

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya peradaban manusia, aktivitas komunikasi yang telah dilakukan manusia sejak dulu juga semakin berkembang. Aktivitas komunikasi dapat memenuhi berbagai kebutuhan bahkan mampu membangun peradaban manusia, yang tidak dapat dibangun oleh makhluk hidup lain. Berkembangnya peradaban manusia ditandai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Informasi bagi manusia menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk saat ini. Tidak ada hari tanpa informasi dan berita-berita hangat. Informasi juga mempengaruhi dinamika komunikasi masyarakat, jika dulu masyarakat mendapatkan informasi hanya melalui interaksi dengan orang lain, lalu berkembang lagi menjadi berkabar melalui surat sampai ada radio, saat ini mendapatkan informasi tidaklah sesulit pada zaman dahulu, bahkan sangat mudah. Aktivitas penyebar luasan informasi memang membutuhkan media dan kecanggihan teknologi dalam prosesnya. Dengan kecanggihan teknologi saat ini masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi yang dibutuhkan.

Media massa sangat dibutuhkan oleh masyarakat agar mengetahui pengetahuan yang luas. Berbagai media massa sebagai perantara dalam proses komunikasi juga dapat digunakan untuk mendapatkan sumber informasi yang ingin diketahui masyarakat. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa media

massa dapat menentukan dan membentuk pola pikir di masyarakat. Media massa terdiri dari 3 jenis yaitu media cetak, media elektronik dan media *online*. Surat kabar atau koran, majalah, tabloid merupakan kategori media cetak sedangkan media elektronik berupa radio, televisi dan media *online* yaitu informasi yang dapat di akses menggunakan internet.

Berbicara tentang media cetak, tentu masyarakat secara keseluruhan sudah mengetahui jenis apa saja yang termasuk media cetak. Jenis media cetak yang termasuk di dalam media massa adalah surat kabar atau koran, majalah, tabloid dan lain sebagainya. Media cetak merupakan sarana atau perantara komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi yang penggunaanya dibuat menggunakan bahan dasar kertas dan kain. Unsur utama dari media cetak adalah teks dan gambar visualisasi. Seperti media massa lainnya, media cetak umumnya memiliki fungsi dalam pendidikan dan hiburan. Media cetak tentu yang menyediakan konten khusus untuk berita-berita hangat dan *up to date*.

Salah satu jenis media cetak yang banyak beredar di masyarakat adalah surat kabar atau koran. Masyarakat dapat dengan mudah melihat, dan mendapatkan informasi melalui surat kabar. Kelebihan dari surat kabar adalah: (1) harga jual terjangkau atau relatif tidak mahal, (2) banyak informasi yang disuguhkan, (3) fleksibel atau mudah disimpan dan dibaca kembali, (4) tidak butuh alat untuk menggunakan koran, (5) mengubah pandangan seseorang atas pemahaman tertentu, (6) dapat membuat orang berpikir kritis tentang isi tulisan didalamnya (Arfadia, 2018).

Peristiwa yang menyorot banyak perhatian biasanya ditempatkan dibagian depan atau halaman utama pada layout surat kabar. Bagian ini disebut *headline*. *Headline* merupakan salah satu bagian yang terpenting dari surat kabar, karena *headline* merupakan judul utama dari surat kabar yang terbit pada edisi tersebut. Pada halaman *headline* terdapat tulisan dan gambar. Gambar pada *headline* bukan sekedar gambar biasa, akan tetapi gambar tersebut merupakan jenis atau kategori gambar jurnalistik. Sebuah gambar yang mempunyai nilai jurnalistik pasti terdapat makna atau pesan didalamnya yang akan timbul dan ditampilkan. Sangat penting jika sebuah gambar jurnalistik diteliti oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi, karena memang berada pada bidang yang sama dan mahasiswa Ilmu Komunikasi mempunyai kompetensi pada jurnalistik seperti mencari, mengolah dan menyajikan suatu informasi atau berita. Tulisan *headline* yang berada dihalaman depan atau muka pada sebuah surat kabar, biasanya ditulis dengan huruf mencolok untuk menarik perhatian khalayak.

Gambar yang mempunyai nilai jurnalistik dan diletakkan pada *headline* surat kabar harus mengusung peristiwa yang mempunyai nilai berita (*news values*) tinggi dan memiliki makna yang sangat mendalam agar pembaca tertarik serta bisa merasakan kondisi yang terdapat dalam peristiwa yang sedang terjadi tersebut.

Seperti pada beberapa bulan lalu masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa Timur dihebohkan dengan adanya pemberitaan tentang tragedi bom bunuh diri oleh teroris di tiga Gereja di Surabaya. Pemberitaan tentang kasus

tersebut marak diberitakan oleh surat kabar. Sebagai contoh media cetak surat kabar atau koran yang menyajikan pemberitaan tersebut ialah Kompas, Jawa Pos, Republika, Suara Pembaruan, Tempo, Sindo, Media Indoneisa, dan masih banyak lagi. Banyaknya surat kabar pada edisi 14 Mei 2018 yang menampilkan *headline* dengan tema peledakan bom bunuh diri di Surabaya, membuat penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang masalah tersebut. Penulis memilih beberapa surat kabar untuk dijadikan sumber penggalian data, yakni surat kabar Kompas, Jawa Pos, dan Repulika.

Kompas (surat kabar) adalah surat kabar harian yang didirikan pada tanggal 1964 28 Juni 1965. Kompas merupakan bagian dari Kompas Gramedia. Kompas merupakan surat kabar populer di Indonesia. Kompas menyediakan berbagai macam berita yang terjadi baik lokal, nasional, hingga internasional secara aktual dan cepat.

Jawa Pos (surat kabar) merupakan bagian dari Jawa Pos Grup yaitu salah satu perusahaan berita terbesar di Jawa Timur, dan bahkan di Indonesia. Jawa Pos berpusat di Graha Pena, Jalan Jenderal A. Yani No. 88, Ketintang, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur. Jawa Pos didirikan pada 1 Juli 1949 dengan nama Djawa-Post. Jawa Pos menyajikan berbagai informasi terkini secara cepat dan akurat dari mulai dari politik, hukum, ekonomi, olahraga, hiburan, wisata, dan opini.

Republika (surat kabar) adalah koran harian nasional, yang terbit perdana pada tanggal 4 Januari 1993. Republika merupakan bagian dari

Mahaka Media. Republika berpusat di Jl. Warung Buncit Raya No 37 Jakarta Selatan.

Sebenarnya masih banyak lagi media cetak khususnya surat kabar atau koran yang memberitakan tentang kasus tragedi bom bunuh diri oleh teroris di Surabaya tersebut, mulai dari surat kabar lokal (Jawa Timur) sampai surat kabar nasional. Akan tetapi penulis hanya memilih surat kabar Kompas, Jawa Pos, dan Republika karena ketiga surat kabar tersebut merupakan surat kabar Nasional yang terbit harian, dan penulis telah mengelompokkan beberapa surat kabar yang sejenis/setipe dalam menampilkan penonjolan pesan pada *headline* untuk dibandingkan dengan surat kabar yang menampilkan *headline* dengan penonjolan sifat penyusunan pesan yang berbeda, atau bahkan kontras. Selain itu alasan penulis memilih surat kabar Kompas, Jawa Pos, dan Republika karena menurut penulis ketiga surat kabar ini memenuhi kriteria kode etik jurnalistik dalam menyampaikan informasi atau berita, kriteria tersebut adalah (1) wartawan bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk, (2) wartawan profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik, (3) wartawan menguji informasi, tidak mencampurkan fakta dan opini, serta menerapkan asas praduga tak bersalah, (4) wartawan tidak membuat berita bohong, (5) wartawan tidak menyebutkan identitas korban kejahatan susila, (6) wartawan tidak menyalahgunakan profesi (Tahrin, Houtman, dan Muhammad Nasir, 2016).

Berdasarkan *headline* pemberitaan tragedi bom bunuh diri oleh teroris di tiga Gereja di Surabaya pada media cetak surat kabar yang dipaparan diatas

sangat jelas terdapat pemberitaan yang sama yaitu bom bunuh diri oleh teroris di Surabaya dan di tanggal yang sama yaitu pada tanggal 14 Mei 2018, tetapi setiap kantor berita surat kabar memiliki perspektif atau sudut pandang yang berbeda dalam memberitakan suatu peristiwa. Adanya perbedaan *headline* pemberitaan tragedi bom bunuh diri oleh teroris di tiga Gereja di Surabaya tersebut, menurut penulis menarik untuk di ulas, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam apa yang menjadi perbedaan dan di bidang mana yang ditonjolkan oleh setiap kantor berita.

Analisis perbedaan *headline* pada pemberitaan bom bunuh diri oleh teroris di tiga Gereja di Surabaya pada surat kabar ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermodel penyelidikan atau investigasi yang memperoleh data dari pernyataan antara peneliti, objek, dan orang-orang yang ada di tempat penelitian. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif atau jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran dengan pendekatan induktif.

Teori yang digunakan untuk menganalisis sifat penyusunan pesan dari *headline* surat kabar Kompas, Jawa Pos, dan Republika, edisi 14 Mei 2018 dengan menggunakan teori penyusunan pesan untuk mengungkap sifat penyusunan pesan yang lebih ditonjolkan dari *headline* surat kabar tersebut. Terdapat dua model penyusunan pesan, yaitu penyusunan pesan yang bersifat informatif dan persuasif. Penyusunan pesan informatif bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada publik agar publik mengetahui informasi yang didasari dengan fakta sebagai alat konkretisasi dalam penyajiannya.

Sedangkan Penyusunan pesan yang bersifat persuasif adalah penyusunan pesan yang menghendaki reaksi khalayak untuk melakukan atau meninggalkan perilaku, sikap, atau keyakinan tertentu, sesuai dengan harapan penulis.

Berdasarkan pemberitaan dengan nilai berita (*news values*) yang besar dan masih hangat menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah. Penulis memilih judul “*PESAN HEADLINE DALAM SURAT KABAR (Analisis Pesan dalam Headline Surat Kabar Nasional Kompas, Jawa Pos, dan Republika Edisi 14 Mei 2018)*” untuk penelitian ilmiah ini.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi rumusan masalah pada pemberitaan mengenai pemberitaan tragedi bom bunuh diri oleh teroris di tiga Gereja di Surabaya pada media cetak, surat kabar atau koran, di tanggal 14 Mei 2018. Maka peneliti memberikan gambaran permasalahan pokok dalam skripsi ini adalah :

1. Apa penyusunan sifat pesan yang ditonjolkan dari *headline* surat kabar Kompas, Jawa Pos, dan Republika, edisi 14 Mei 2018 terkait berita bom bunuh diri di Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan penulis diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sifat pesan yang ditonjolkan dari *headline* surat kabar Kompas, Jawa Pos, dan Republika, edisi 14 Mei 2018 terkait berita bom bunuh diri di Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang perbedaan *headline* mengenai pemberitaan tragedi bom bunuh diri oleh teroris di tiga Gereja di Surabaya pada media cetak, surat kabar atau koran diharapkan dapat memberi manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat menerapkan teori-teori yang sudah didapat di perkuliahan serta melatih kemampuan penulis dalam melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan pembaca dapat memahami tentang perbedaan *headline* mengenai pemberitaan bom bunuh diri oleh teroris di di Surabaya pada media cetak surat kabar atau koran, sehingga menambah pengetahuan pengetahuan. Serta penelitian ini diharapkan dapat membawa perubahan pada media dalam menulis dan menyampaikan pesan dengan menjaga objektivitas pemberitaan.